

POTRET

SENSUS PENDUDUK

2020

KABUPATEN MAGELANG



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia



SATU DATA
INDONESIA

Menuju
SATU DATA
KEPENDUDUKAN
INDONESIA



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG

POTRET

SENSUS PENDUDUK

2020

KABUPATEN MAGELANG



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia



SATU DATA
INDONESIA

Menuju
SATU DATA
KEPENDUDUKAN
INDONESIA

Potret Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Magelang Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia

ISBN : 978-623-6020-04-3

No. Publikasi: 33080.2104

Katalog: 2102041.3308

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: x + 36 halaman

Naskah:

BPS Kabupaten Magelang

Penyunting:

BPS Kabupaten Magelang

Desain Kover oleh:

BPS Kabupaten Magelang

Penerbit:

© BPS Kabupaten Magelang

Pencetak:

TM Percetakan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



KATA PENGANTAR

Indonesia merupakan negara dengan potensi yang sangat besar. Dari sisi jumlah penduduk, Indonesia menempati urutan negara terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Dengan strategi yang tepat, penduduk dapat menjadi kekuatan bangsa untuk Indonesia Maju. Demi mewujudkan cita-cita Indonesia Maju, BPS berikhtiar menyelesaikan amanat untuk melaksanakan Sensus Penduduk 2020 (SP2020) dengan berbagai tantangan di tengah pandemi Covid-19. Atas seijin Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa disertai dengan kerja keras seluruh pihak, pendataan lapangan SP2020 telah selesai dilaksanakan dengan berbagai penyesuaian tata kelola di setiap tahapannya dan tetap berpegang pada tujuan besar SP2020.

SP2020 dilaksanakan di tengah pandemi, namun telah diterapkan beberapa inovasi yang salah satunya digunakan metode kombinasi yang baru pertama kali diimplementasikan dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia. Metode kombinasi adalah penggunaan data administrasi kependudukan (adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia. Selangkah lebih dekat menuju Satu Data Kependudukan Indonesia, BPS bersama Ditjen Dukcapil merilis hasil SP2020. Perjalanan pelaksanaan dan hasil SP2020 disajikan secara ringkas dalam booklet Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia, baik tingkat nasional maupun daerah.

Booklet ini menyajikan agregat data dasar penduduk Kabupaten Magelang sampai dengan level kecamatan. Data dasar dari angka hasil SP2020 mencakup jumlah penduduk menurut jenis kelamin, wilayah administrasi, berikut parameter-parameter turunannya seperti kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan laju pertumbuhan penduduk. Data-data tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data penduduk terkini untuk keperluan perencanaan, monitoring, evaluasi program pembangunan serta berbagai referensi penelitian.

Booklet ini dapat terwujud berkat kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga booklet ini bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan banyak pihak untuk berbagai kepentingan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan pelaksanaan sensus penduduk di masa yang akan datang.

Kota Mungkid, Maret 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Magelang

Sfi Wiyadi





- **Perjalanan Sensus Penduduk 2020**
- **Sensus Penduduk Online**
- **Penduduk Kabupaten Magelang Hasil Sensus Penduduk 2020**
- **Tabel-Tabel**

1 Data yang valid merupakan kunci utama kesuksesan pembangunan sebuah negara karena data yang akurat sangat penting untuk menyusun perencanaan yang benar. Data yang akurat sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat. Data yang akurat sangat penting untuk mengeksekusi program yang tepat sasaran.

2 Kesimpangsiuran sejumlah data dari berbagai Kementerian dan Lembaga menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya pelaksanaan kebijakan pemerintah.

3 Kolaborasi antarlembaga dan meninggalkan ego sektoral.

Presiden Joko Widodo

1. Pencanaan Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Istana Negara pada tanggal 24 Januari 2020
2. Peresmian Pembukaan Rakortek SE2016 di Istana Negara, 2016
3. Pidato Kenegaraan 16 Agustus 2019



Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia

DAFTAR SINGKATAN

Bakohumas	: Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah
BPS	: Badan Pusat Statistik
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
CAPI	: <i>Computer Assisted Personal Interviewing</i>
CAWI	: <i>Computer Aided Web Interviewing</i>
Covid-19	: <i>Corona Virus Disease</i>
Ditjen Dikti	: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Ditjen Dukcapil	: Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil
DOPU	: <i>Drop Off and Pick Up</i>
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
Kemendes	: Kementerian Desa
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
DP	: Daftar Penduduk
K/L	: Kementerian/Lembaga
KK	: Kartu Keluarga
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
NIK	: Nomor Induk Kependudukan
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PAPI	: <i>Paper and Pencil Interviewing</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
UNSD	: <i>United Nations Statistics Division</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Perpres	: Peraturan Presiden Republik Indonesia
Polri	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SLS	: Satuan Lingkungan Setempat
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UU	: Undang-undang
WAG	: <i>Whatsapp Group</i>
Wilkerstat	: Wilayah Kerja Statistik
WNA	: Warga Negara Asing
WNI	: Warga Negara Indonesia

SUKSESKAN **Sensus Penduduk 2020**
#MENCATAT **INDONESIA**

1

Perjalanan Sensus Penduduk 2020



Mencatat Indonesia: Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia

Data penduduk merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini karena data penduduk digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan anggaran, parameter untuk menentukan kebijakan, dan eksekusi program pembangunan.

Namun, data penduduk merupakan salah satu jenis data yang berpotensi untuk berbeda. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan referensi waktu, konsep-definisi, termasuk perbedaan metodologi pengumpulan data. Dalam hal ini Pemerintah terus berupaya untuk mengurangi berbagai perbedaan tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Indonesia.

SP2020 merupakan titik awal dalam roadmap mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia, melalui integrasi data administrasi kependudukan sebagai basis data pelaksanaan SP2020.



Tujuan Pelaksanaan SP2020



Melalui pendataan lengkap di tahun 2020, SP2020 bertujuan untuk menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk menuju **"SATU DATA KEPENDUDUKAN INDONESIA"**.

Melalui pendataan sampel di tahun 2021, SP2020 bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait parameter demografi (kelahiran, migrasi, dan kematian), pendidikan, disabilitas, ketenagakerjaan, perumahan, dan informasi penting lainnya untuk kepentingan penghitungan proyeksi penduduk, evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan monitoring pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Gambaran Pelaksanaan SP2020

1. SP2020 bertujuan untuk mencatat Indonesia dengan menggunakan metode kombinasi dengan memanfaatkan basis data Administrasi Kependudukan (Admindik).
2. SP2020 mencatat WNI dan WNA yang telah tinggal di wilayah teritorial Indonesia minimal 1 tahun atau berniat untuk menetap di Indonesia minimal 1 tahun, termasuk perwakilan RI yang ada di luar negeri/ wilayah teritorial Indonesia beserta keluarganya.
3. Pencatatan penduduk dalam SP2020 dilaksanakan di wilayah penduduk biasanya bertempat tinggal berdasarkan konsep kependudukan dengan referensi waktu minimal 1 tahun.
4. SP2020 mencatat Indonesia dengan berbagai moda, yaitu *Computer Aided Web Interviewing* (CAWI) dalam SP Online, serta *Paper and Pencil Interviewing* (PAPI) dan *Drop Off and Pick Up* (DOPU) dalam SP September.
5. Periode pendataan penduduk adalah 15 Februari - 29 Mei 2020 (SP Online) dan September 2020 (pendataan lapangan) .



DASAR PENYELENGGARAAN

Penduduk menjadi kekuatan sebuah negara. Jumlah penduduk digunakan sebagai dasar untuk semua kebijakan negara. Sehingga UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik dan PP No. 51 Tahun 1999 mengamankan Badan Pusat Statistik untuk menghitung kekuatan tersebut melalui sensus penduduk. Pencatatan penduduk juga diatur oleh UU No. 23 Tahun 2006 dan perubahannya pada UU No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, serta oleh UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Selain itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merekomendasikan agar semua negara memiliki statistik kependudukan dan perumahan setidaknya sekali dalam periode 2015-2024. PBB juga menyarankan metode sensus bergeser dari metode tradisional (full canvassing) menuju ke register based census. Dalam perjalanannya menuju ke fully register based census, sensus penduduk dapat dilaksanakan dengan metode kombinasi dahulu yaitu menggabungkan data registrasi dengan data sensus. Keuntungan metode ini antara lain meningkatkan keakuratan data; saling melengkapi kedua sumber data; memeriksa, memutakhirkan, dan meningkatkan kualitas kedua sumber data; menjadi bingkai penghubung untuk menyatukan berbagai sumber data.

Oleh karena itu, SP2020 dirancang dengan menggunakan data adminduk dari Ditjen Dukcapil sebagai data dasar. Hal ini juga dimaksudkan agar SP2020 menjadi bridging untuk mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia.

Upaya mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia juga diperkuat oleh Perpres No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (SDI). Perpres ini mengatur kebijakan tata kelola data pemerintah, termasuk data kependudukan. Data dikelola agar dapat dibagipakaikan antarinstansi pemerintah dengan memenuhi standar data, metadata, interoperabilitas data, dan menggunakan kode referensi dan data induk. Dengan demikian, setiap instansi pemerintah bekerja sama untuk membangun satu data yang terintegrasi secara utuh tentang Indonesia. Lebih lanjut, setiap instansi pemerintah akan menghasilkan data yang selaras.

Sinkronisasi data juga dilandasi oleh Perpres No. 62 Tahun 2019 tentang Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati (AKSPH). Perpres ini bertujuan untuk percepatan pencatatan seluruh peristiwa penting kependudukan seperti kelahiran, kematian, perkawinan, dan lain-lain. Sehingga setiap penduduk dapat memiliki dokumen kependudukan yang bersifat wajib, permanen, dan berkelanjutan. Pencatatan peristiwa tersebut dan hasil SP2020 merupakan sumber data untuk penghitungan Statistik Hayati. Dalam hal ini, SP2020 menjadi sebuah titik awal dalam pengembangan Statistik Hayati yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Sehingga SP2020 dapat menjadi bingkai penghubung untuk integrasi data dalam mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia.



UU No. 16 Tahun 1997
tentang Statistik

UU No. 23 Tahun 2006
tentang Administrasi Kependudukan

UU No. 52 Tahun 2009
Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

UU No. 24 Tahun 2013
tentang Perubahan atas UU No. 23

Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan



United Nations
Recommendation 2017



Satu Data Indonesia

Perpres No. 39 Tahun 2019



Statistik Hayati

Perpres No. 62 Tahun 2019

METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN

Berdasarkan dasar-dasar tersebut, SP2020 menggunakan metode kombinasi yang merupakan titik peralihan pelaksanaan sensus dari metode tradisional (mencatat setiap penduduk dari Rumah ke rumah) menjadi sensus penduduk yang terintegrasi dengan data registrasi, yaitu data administrasi kependudukan dari Ditjen Dukcapil.

Metode Pelaksanaan SP2020



Sumber: UN (2017). *Principles and Recommendations for Population and Housing Censuses Revision 3*.

Tahapan Pelaksanaan SP2020 di Kabupaten Magelang



15 Feb – 29 Mei 2020

Penduduk melaksanakan sensus penduduk secara mandiri melalui: sensus.bps.go.id

Informasi keberadaan penduduk yang melakukan SP Online dimutakhirkan kembali pada September 2020.



September 2020

- Pemeriksaan daftar penduduk.
- Verifikasi lapangan (*ground check*) door to door didampingi ketua/pengurus SLS/RT.



2021: PENCACAHAN SAMPEL

Pengumpulan data dan informasi kependudukan dan perumahan untuk menghasilkan berbagai parameter demografi dan indikator sosial lainnya.

KONSEP DALAM SENSUS PENDUDUK 2020

Sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia, SP2020 menggunakan konsep penduduk, keluarga, dan wilayah kerja statistik yang diselaraskan dengan konsep yang digunakan pada data Adminduk Ditjen Dukcapil. Dasar penyelarasan konsep pada SP2020 mengacu pada Undang-undang Administrasi Kependudukan, Undang-undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta Rekomendasi PBB tentang Sensus Penduduk dan Perumahan.

1

Konsep Penduduk

Pada sensus sebelumnya referensi waktu dalam konsep kependudukan adalah enam bulan. Namun, SP2020 menggunakan referensi waktu 12 bulan. Perubahan ini didasari oleh:

- ❖ UU No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada Pasal 15: penduduk yang sudah pindah minimal 1 (satu) tahun wajib melaporkan kepada Instansi Pelaksana di daerah.
- ❖ System of National Account (SNA): Penduduk adalah mereka yang telah menetap dan berniat menetap minimal 1 tahun di wilayah Indonesia.
- ❖ United Nations Statistics Division (UNSD) merekomendasikan agar negara-negara menerapkan batasan 12 bulan untuk tempat biasa tinggal.

2

Konsep Rumah Tangga dan Keluarga

- ❖ Pada sensus penduduk sebelumnya, unit pencacahan yang digunakan untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan pendekatan rumah tangga, sedangkan SP2020 menggunakan pendekatan keluarga.
- ❖ Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau bangunan sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu.
- ❖ Keluarga adalah seseorang atau sekelompok orang yang terdaftar pada kartu keluarga (KK).

3

Wilayah Kerja Statistik

- ❖ Wilayah kerja statistik (wilkerstat) adalah wilayah kerja untuk kegiatan sensus dan survei yang diselenggarakan oleh BPS. Wilkerstat terdiri dari wilayah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan dan blok sensus, ditambah dengan informasi satuan lingkungan setempat (SLS).
- ❖ Pada sensus penduduk sebelumnya, wilkerstat terkecil yang digunakan adalah blok sensus. Blok sensus memiliki muatan yang hampir seragam atau sekitar 80 rumah tangga. Blok sensus menjadi bagian dari kerangka sampel pada survei-survei yang dilakukan BPS.
- ❖ Wilkerstat yang digunakan pada pelaksanaan SP2020 berdasarkan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) seperti RT/jorong/banjar/dusun dan lain sebagainya dengan muatan yang sangat beragam. Untuk kedepannya, BPS akan melakukan penyesuaian terhadap metodologi pengambilan sampel dalam pelaksanaan survei-survei yang dilakukan oleh BPS dengan menggunakan wilkerstat berdasarkan SLS/RT.

TANTANGAN PELAKSANAAN SENSUS PENDUDUK 2020

Tantangan

Pandemi COVID-19

- ✓ Anjuran pemerintah untuk *physical distancing*.
- ✓ Penetapan wilayah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), maupun Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM).
- ✓ Tidak diketahui kapan berakhirnya.



Refocusing Anggaran (Perpres No. 54 Tahun (2020) Penyesuaian Anggaran SP2020;

- ✓ 4,034 triliun menjadi 1,102 triliun (Nasional) 18,49 miliar menjadi 3,29 miliar (Jawa Tengah).
- ✓ USD 1,03/capita menjadi 0,26/capita.

Penetapan Covid-19 sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) menjadi tantangan berat pada pelaksanaan SP2020. Kebijakan pemerintah berfokus kepada penanganan pandemi tersebut dengan pembatasan pertemuan tatap muka dan pengalihan anggaran untuk pemulihan ekonomi. Anggaran SP2020 mengalami pemotongan sebesar 74 persen karena dialihkan untuk pemulihan ekonomi. Semula SP2020 memiliki anggaran atau Rp4.034,49 miliar, namun pada pelaksanaan SP2020 anggaran tersebut dipotong menjadi sebesar Rp1.102 miliar, untuk Jawa Tengah terjadi penyesuaian anggaran dari 18,49 miliar rupiah menjadi 3,29 miliar rupiah. Sehingga, anggaran SP2020 per kapita sebesar USD 0,26 (sebelumnya USD 1,03).

Perubahan Struktur Anggaran pasca Perpres 54/2020 berimplikasi pada:

- Penyesuaian Tata Kelola SP2020, dan
- Penyesuaian Output SP2020

Perubahan struktur anggaran tersebut mendorong BPS melakukan penyesuaian pada setiap tahapan proses bisnis dan output dengan tetap berpegang pada tujuan besar SP2020.



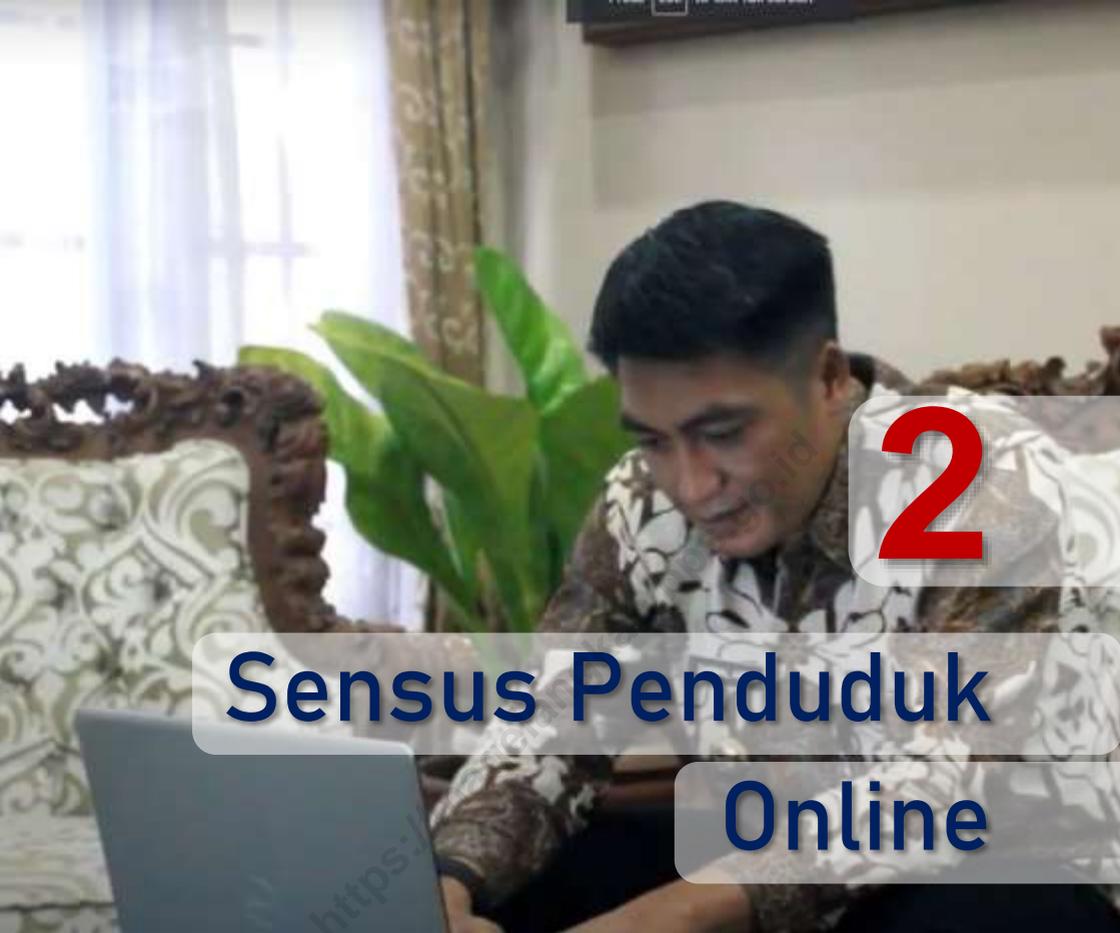
**BERPENGARUH
TERHADAP
KUALITAS DAN
CAKUPAN DATA**

SENSUS PENDUDUK 2020 DI MASA PANDEMI

Pandemi Covid-19 menghadapkan semua pihak pada situasi ketidakpastian yang tinggi, namun BPS harus memutuskan untuk melanjutkan pelaksanaan sensus penduduk. Selain Indonesia, sebanyak 13 negara melaksanakan sensus penduduk sesuai jadwal atau menggunakan sensus register-based. Sebaliknya, sebanyak 31 negara menunda atau memperpanjang periode sensus.

RENCANA AWAL	PENYESUAIAN	DAMPAK
SENSUS PENDUDUK ONLINE		
15 Februari - 31 Maret 2020	15 Februari - 29 Mei 2020	Jumlah Penduduk Respon Nasional : 51,36 Juta (13,05%) Jawa Tengah : 9,60 Juta (26,2%)
PENCACAHAN LAPANGAN		
Periode: Juli 2020 Wawancara di semua wilayah: • CAPI • PAPI Jumlah Petugas: +/- 400.000 Pelatihan petugas tatap muka Persyaratan dan Kelengkapan petugas: Rompi, tas, dan ATK	Periode: September 2020 Pembagian wilayah menjadi 3 zona *): - Zona 1: (227 kab/kota) Ground Check + Dopu - Zona 2: (246 kab/kota) Ground Check - Zona 3: (41 kab/kota) Ground Check + Wawancara Jumlah Petugas: +/- 206.000 Pelatihan jarak jauh online dan mandiri Rompi, Tas, & ATK + Alat Pelindung Diri (masker, face shield, sarung tangan, hand sanitizer dan rapid test) *) Jawa Tengah termasuk Zona 2	Variabel yang dihasilkan di Zona 2 sangat terbatas ► Tantangan pada diseminasi data Beban petugas bertambah Pemahaman petugas bervariasi Realokasi anggaran yang tersedia untuk menjamin terlaksananya SP2020 dengan penerapan protokol kesehatan penanganan Covid-19
PEMBAGIAN ZONA PENDATAAN SP2020 SEPTEMBER		



A man with dark hair, wearing a brown and white batik shirt, is sitting at a desk and looking intently at a laptop screen. The background shows a window with white curtains and a green plant.

2

Sensus Penduduk Online



STRATEGI PELAKSANAAN SENSUS PENDUDUK ONLINE

Sensus Penduduk Online (SP Online) merupakan metode baru pelaksanaan Sensus Penduduk di Indonesia pada SP2020 ini. SP Online bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penyediaan data kependudukan. SP Online memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi tanpa harus bertemu langsung dengan petugas, selain itu SP Online sebagai salah satu upaya untuk menjangkau penduduk yang sulit ditemui oleh petugas seperti penduduk dengan jam kerja tertentu dan penduduk di wilayah elit.

SP Online berlangsung selama hampir 3.5 bulan, yaitu dari tanggal 15 Februari-29 Mei 2020. Hal yang menggembirakan dapat kita capai dalam kegiatan ini. Di Kabupaten Magelang sebanyak 399,4 ribu jiwa atau sekitar 31 persen jumlah penduduk Kabupaten Magelang.

Capaian hasil SP Online tersebut merupakan bukti usaha dan kerja keras bersama berbagai pihak, apalagi di tengah pandemi Covid-19 yang membuat bekerja di tengah keterbatasan. Berbagai strategi dan usaha yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Magelang untuk meningkatkan respon rate SP Online antara lain:

1. Melakukan kunjungan ke Pemerintah Daerah untuk melakukan sosialisasi, koordinasi, dan permohonan dukungan
2. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi Sensus Tingkat Kabupaten yang dihadiri oleh perwakilan OPD, Lembaga/Instansi Vertikal, dan perwakilan lembaga/organisasi sosial dan kemasyarakatan
3. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi Sensus Tingkat Kecamatan yang dihadiri oleh Muspika, Kepala Desa/Lurah, perwakilan organisasi dan pemuka agama
4. melakukan pendekatan kepada Ketua/Pengurus SLS/RT agar menghimbau warga berpartisipasi dalam SP Online;
5. Meningkatkan koordinasi dan dukungan dengan stakeholder kunci
 - Kemendagri : Surat edaran untuk Gubernur, Bupati/walikota
 - Kemendikbud: SP2020 sebagai tugas sekolah
 - Ditjen Dikti: SP2020 sebagai tugas kuliah
 - BKKBN: Meminta support petugas PLKB
 - Kemendes: Dukungan dari Pendamping Desa
 - TNI/POLRI

- Surat Edaran Gubernur serta Dinas-dinas dan Kanwil terkait
6. Memanfaatkan iklan dan Talkshow ke radio,
 7. Partisipasi dalam Tari Soreng Massal Pemecahan Rekor MURI
 8. Sosialisasi ke SMA sederajat untuk mengajak peran aktif siswa
 9. melakukan pendampingan pengisian (ngibar-ngisi bareng) SP Online dalam komunitas.
 10. Mengajak peran aktif mitra BPS sebagai Sahabat Statistik
 11. mengoptimalkan peran seluruh komponen pegawai BPS. Melakukan re-post di akun media sosial pribadi pegawai atau mengirim ke *Whatsapp Group* (WAG) yang dimiliki.

SP Online memberikan keyakinan bahwa sensus penduduk secara mandiri dapat dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Selanjutnya, SP Online diharapkan tidak hanya digunakan pada SP2020. Kedepannya, SP Online diharapkan dapat digunakan sebagai moda pemutakhiran data kependudukan melalui peningkatan kolaborasi dengan instansi terkait. Moda ini memberikan akses kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dan mandiri serta lebih peduli pada data pribadi. Jika catatan peristiwa penting kependudukan dapat diperoleh secara real time maka kualitas data kependudukan akan dapat terus ditingkatkan. Sehingga data kependudukan yang akurat, terintegrasi, dan terkini akan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan anggaran, parameter untuk menentukan kebijakan, dan eksekusi program pembangunan yang lebih baik



3

Penduduk Kabupaten Magelang Hasil Sensus Penduduk

2020

Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang pada September 2020 sebanyak 1 299 859 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,93 persen per tahun



JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN MAGELANG

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang sebanyak
1 299 859 jiwa

Sensus Penduduk 2020 (SP2020) mencatat penduduk Kabupaten Magelang sebanyak 1 299 859 jiwa. Jumlah ini meningkat sebanyak 118 136 jiwa dibanding SP2010 atau rata-rata meningkat 11,8 ribu jiwa setiap tahun. Sejak pertama kali sensus penduduk dilakukan pada tahun 1961, jumlah penduduk Kabupaten Magelang terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk Kabupaten Magelang sejak SP1961 bisa dilihat pada gambar berikut:

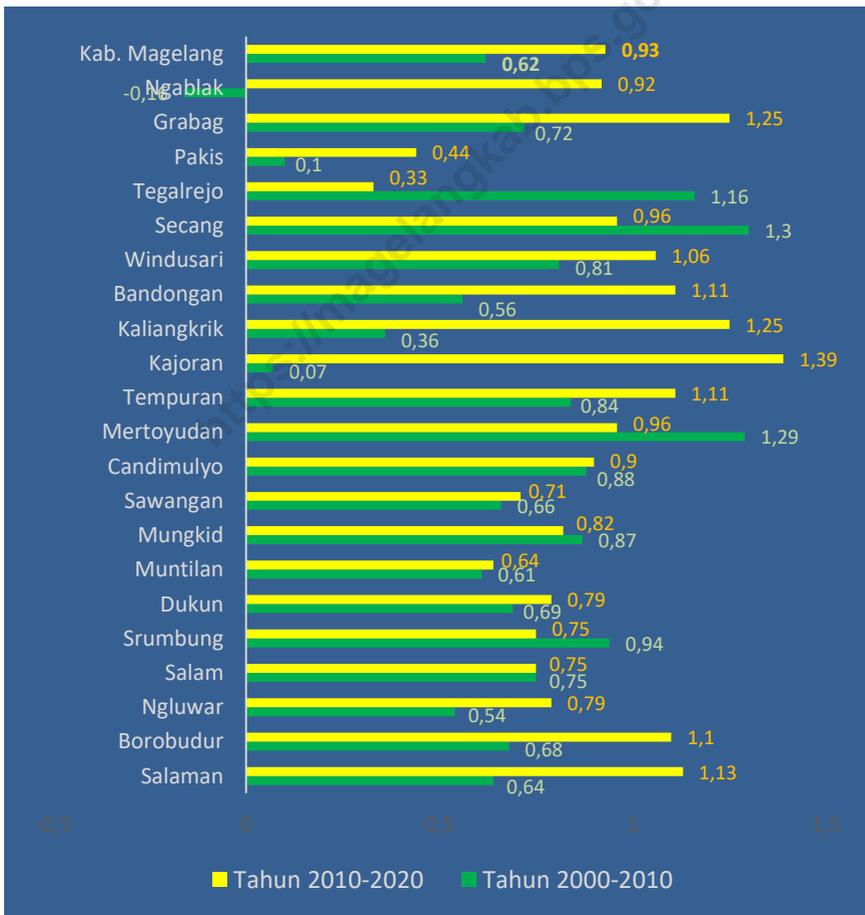
Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang, 1961-2020 (ribu jiwa)



Laju Pertumbuhan penduduk Kabupaten Magelang dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2010-2020) sebesar 0,93 persen pertahun. Pertumbuhan ini lebih tinggi

dibanding laju pertumbuhan 10 tahun sebelumnya (2000-2010) yang sebesar 0,62 persen. Laju pertumbuhan penduduk per kecamatan juga mengalami perubahan dengan besaran yang bervariasi. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2010-2020 tertinggi adalah Kecamatan Kajoran dengan laju pertumbuhan sebesar 1,39 persen per tahun.

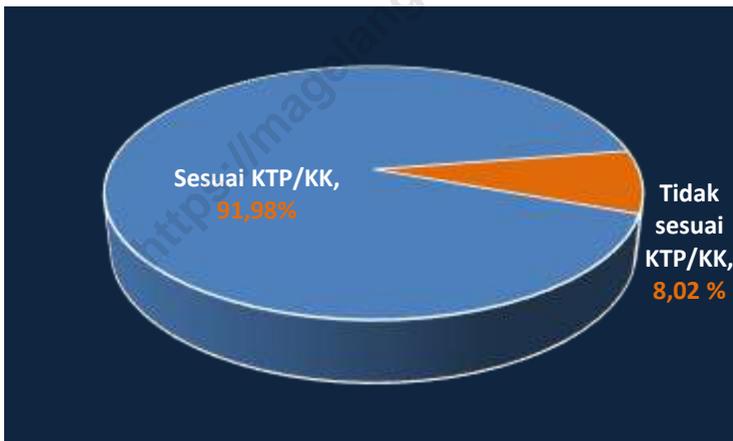
Pertumbuhan Penduduk Per Tahun Kabupaten Magelang Menurut Kecamatan



SP2020 yang menggunakan metode kombinasi dengan data kependudukan dari Dirjen Kependudukan dan Pencatataan Sipil Kementerian Dalam Negeri memungkinkan untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan KK/KTP.

Sebesar 91,98 persen penduduk yang tinggal di Kabupaten Magelang berdomisili sesuai KK/KTP, dan sisanya sebesar 8,02 persen atau sekitar 104 ribu penduduk berdomisili tidak sesuai KTP/KK. Jumlah penduduk yang tidak sesuai KK/KTP menjadi indikasi banyaknya penduduk yang bermigrasi dari SLS tempat tinggal sebelumnya.

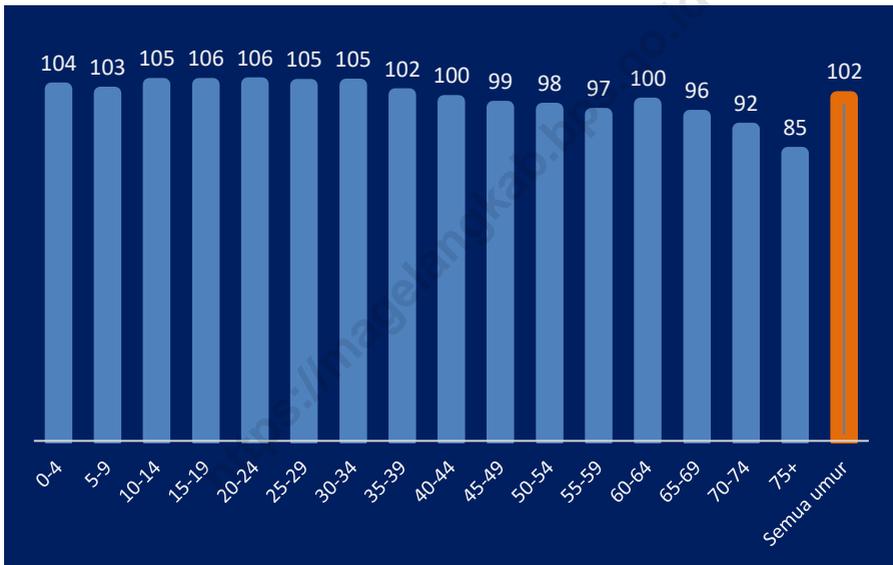
**Perbandingan Penduduk Kabupaten Magelang
Sesuai dan Tidak Sesuai KK/KTP Hasil Sensus Penduduk 2020**



RASIO JENIS KELAMIN

Penduduk laki-laki masih lebih banyak daripada perempuan

Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur Hasil Sensus Penduduk 2020



Catatan : Variabel umur dalam SP2020 menggunakan data Administrasi Kependudukan

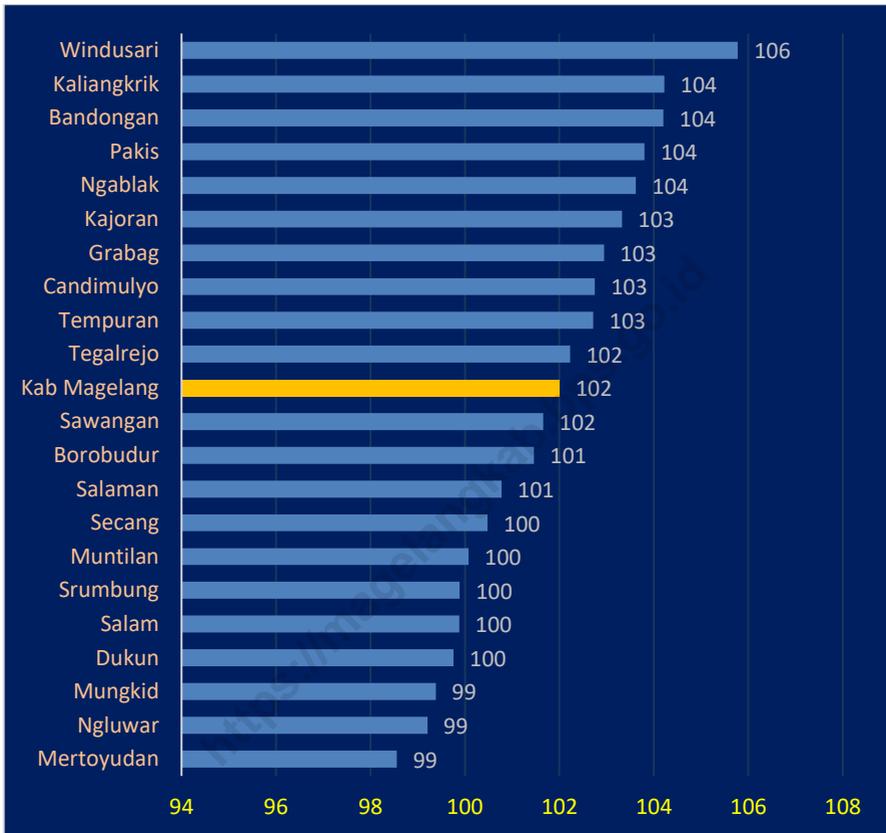
Jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Magelang menurut hasil SP2020 sebanyak 654 989 jiwa atau sebesar 50,39 persen, dan penduduk perempuan 644 870 jiwa atau sebesar 49,61 persen. Dari informasi tersebut dihasilkan rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Magelang sebesar 101,57. Angka tersebut berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Rasio jenis kelamin bervariasi menurut kelompok umur. Kelahiran laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan angka rasio jenis kelamin usia balita sebesar 104. Pada kelompok umur hingga 39 tahun jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan rasio jenis kelamin di atas 100. Pada kelompok umur yang lebih tinggi, karena angka harapan hidup penduduk laki-laki lebih rendah dibanding perempuan membuat rasio jenis kelamin semakin rendah, yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibanding penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin yang dibawah 100. Bahkan dikelompok usia 75 tahun ke atas, rasio jenis kelaminnya 85 yang berarti setiap 100 penduduk perempuan usia 75 tahun ke atas hanya terdapat 85 penduduk laki-laki. Perubahan pola rasio jenis kelamin di penduduk usia tua juga menunjukkan jika angka harapan hidup penduduk perempuan lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki.

Rasio Jenis Kelamin menurut Kecamatan

Rasio jenis kelamin berdasarkan kecamatan secara umum selaras dengan level kabupaten, yaitu penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin tertinggi adalah Kecamatan Windusari dengan rasio jenis kelamin 106. Namun ada 3 kecamatan yang jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Ngluwar, Mungkid, dan Mertoyudan dengan rasio jenis kelamin sebesar 99.

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan, 2020



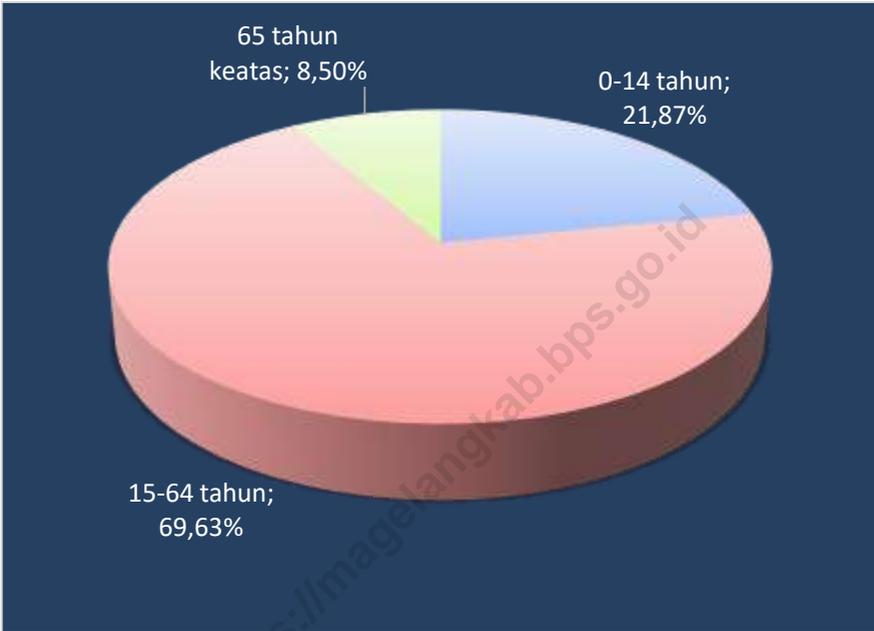
BONUS DEMOGRAFI

Generasi Z dan Generasi Millenial akan menjadi aktor untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kabupaten Magelang dari hasil SP2020 sebesar 69,63 persen. Jumlah tersebut menjadikan rasio ketergantungan menjadi rendah. Rasio ketergantungan adalah perbandingan antara penduduk usia tidak produktif, yaitu usia 0-15 tahun dan usia 65 keatas, dengan penduduk usia produktif. Pada tahun 2020 rasio ketergantungan tercatat sebesar 43,61, hal ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 44 penduduk usia tidak produktif.

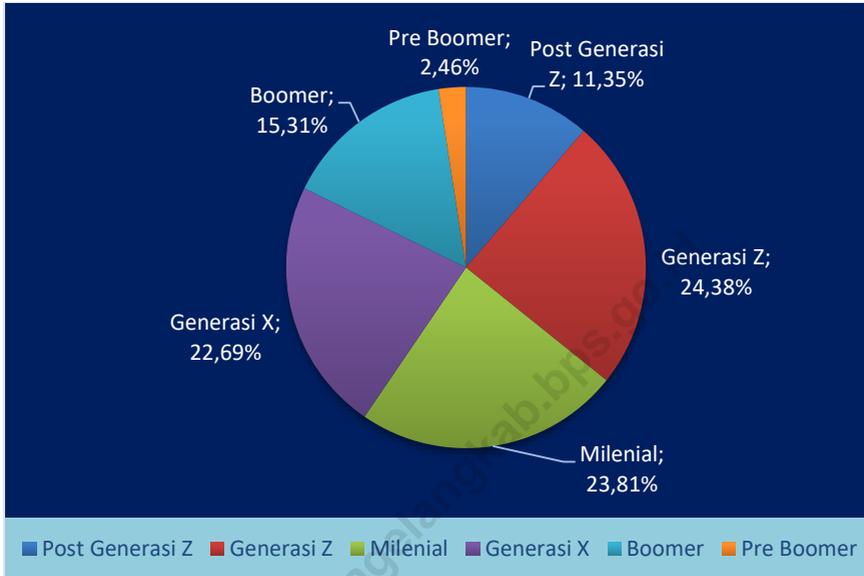
Komposisi penduduk Kabupaten Magelang menunjukkan masih dalam masa bonus demografi karena sebagian besar penduduk masih dalam usia produktif (69,63 persen). Bahkan sebesar 52,3 persen penduduk berada di usia 15-49 tahun dengan persentase tertinggi pada kelompok umur 15-24 tahun.

Perbandingan Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2020 Menurut Kelompok Umur



Struktur penduduk merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan ketika jumlah penduduk usia produktif lebih besar. Hasil SP2020 mencatat mayoritas penduduk Kabupaten Magelang didominasi oleh generasi Z, millennial, dan generasi X. Jumlah penduduk Generasi Z sebanyak 317 ribu jiwa (24,38 persen), penduduk Millennial sebanyak 309,5 ribu jiwa (23,81 persen), dan Generasi X sebanyak 295 ribu jiwa (22,69 persen). Generasi-generasi ini sebagian besarnya termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat percepatan pertumbuhan ekonomi.

Komposisi Penduduk Menurut Generasi Hasil Sensus Penduduk 2020



Post Generasi Z
Lahir tahun 2013 dst.
Perkiraan usia sekarang s.d 7 tahun



Generasi X
Lahir tahun 1965-1980.
Perkiraan usia sekarang 40-55 tahun



Generasi Z
Lahir tahun 1997-2012 .
Perkiraan usia sekarang 8-23 tahun



Baby Boomer
Lahir tahun 1946-1964. Perkiraan usia sekarang 56-74 tahun



Millenial
Lahir tahun 1981-1996.
Perkiraan usia sekarang 24-39 tahun



Pre-Boomer
Lahir tahun 1945 dan sebelumnya.
Perkiraan usia sekarang 75+ tahun

Sumber pengklasifikasian : William H. Frey analysis of Census Bureau Population Estimates (25 June, 2020).

Kabupaten Magelang menuju *Aging Population*

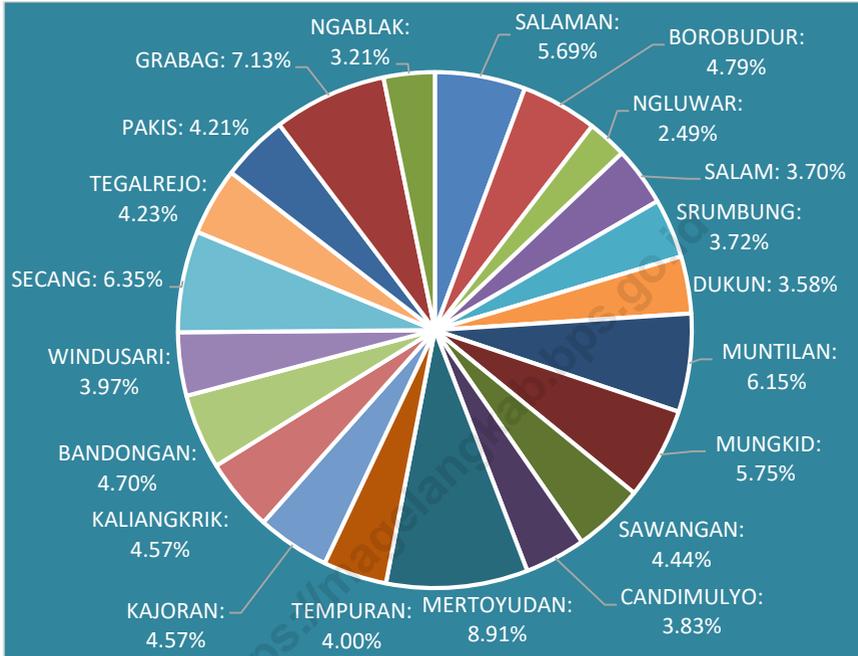
Selain bonus demografi, Kabupaten Magelang juga mengalami *aging population* atau penuaan penduduk. Hal ini terlihat dari persentase penduduk usia tua (60 tahun keatas) semakin meningkat. Pada tahun 2010 penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai 11,22 persen, meningkat menjadi 13,26 persen di Tahun 2020. *Aging population* adalah kondisi dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup sehingga persentase penduduk usia tua lebih dari 10 persen.

SEBARAN PENDUDUK KABUPATEN MAGELANG

Sebaran penduduk menurut kecamatan hampir seimbang di 21 kecamatan

Kabupaten Magelang merupakan kabupaten besar dengan 21 kecamatan. Sebaran penduduk Kabupaten Magelang berdasarkan kecamatan bervariasi antara 32 ribu jiwa sampai 115 ribu jiwa. Jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Mertoyudan dengan jumlah penduduk sebanyak 115 834 jiwa atau mencapai 8,91 persen dari total penduduk kabupaten. Kecamatan dengan penduduk terbanyak kedua adalah Kecamatan Grabag dengan jumlah penduduk 92 699 jiwa atau sebesar 7,13 persen total penduduk kabupaten, dan urutan ketiga adalah Kecamatan Secang dengan jumlah penduduk sebanyak 82 498 jiwa atau sebesar 6,35 persen. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Ngluwar dengan jumlah penduduk 32 397 jiwa atau sebesar 2,49 persen total penduduk kabupaten, disusul Kecamatan Ngablak dengan jumlah penduduk 41 72 jiwa (3,21 persen), dan Kecamatan Dukun dengan jumlah penduduk 46 574 jiwa (3,58 persen).

Distribusi Penduduk Kabupaten Magelang Per Kecamatan Hasil Sensus Penduduk 2020



Bertambahnya jumlah penduduk tentu juga akan berpengaruh terhadap kepadatan penduduk. Dengan luas wilayah sebesar 1085,73 km², Kabupaten Magelang mempunyai kepadatan penduduk sebesar 1 197 jiwa/km², lebih tinggi dibanding kepadatan penduduk di Tahun 2010 yang sebesar 1 088 jiwa/km². Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Muntilan dengan kepadatan 2 794 jiwa/km², disusul Kecamatan Mertoyudan dengan kepadatan 2 554 jiwa/km². sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Kajoran dengan kepadatan 712 jiwa/km².

4

Tabel-Tabel

<https://macdangkab.bps.go.id>

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Hasil Sensus Penduduk 2020
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total	Rasio Jenis Kelamin
3308010. SALAMAN	37 128	36 843	73 971	101
3308020. BOROBUDUR	31 330	30 879	62 209	102
3308030. NGLUWAR	16 134	16 263	32 397	99
3308040. SALAM	24 027	24 056	48 083	100
3308050. SRUMBUNG	24 190	24 217	48 407	100
3308060. DUKUN	23 259	23 315	46 574	100
3308070. MUNTILAN	39 987	39 957	79 944	100
3308080. MUNGKID	37 248	37 479	74 727	99
3308090. SAWANGAN	29 092	28 617	57 709	102
3308100. CANDIMULYO	25 234	24 559	49 793	103
3308110. MERTOYUDAN	57 497	58 337	115 834	99
3308120. TEMPURAN	26 358	25 661	52 019	103
3308130. KAJORAN	30 173	29 202	59 375	103
3308140. KALIANGKRIK	30 338	29 109	59 447	104
3308150. BANDONGAN	31 185	29 928	61 113	104
3308160. WINDUSARI	26 543	25 093	51 636	106
3308170. SECANG	41 348	41 150	82 498	100
3308180. TEGALREJO	27 822	27 216	55 038	102
3308190. PAKIS	27 843	26 823	54 666	104
3308200. GRABAG	47 022	45 677	92 699	103
3308210. NGABLAK	21 231	20 489	41 720	104
3308. KAB MAGELANG	654 989	644 870	1 299 859	102

Tabel 2
Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Hasil Sensus Penduduk 2010
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total	Rasio Jenis Kelamin
3308010. SALAMAN	32 883	32 988	65 871	100
3308020. BOROBUDUR	27 855	27 708	55 563	100
3308030. NGLUWAR	14 758	15 108	29 866	98
3308040. SALAM	22 226	22 262	44 488	100
3308050. SRUMBUNG	22 380	22 447	44 827	100
3308060. DUKUN	21 390	21 541	42 931	99
3308070. MUNTILAN	37 487	37 356	74 843	100
3308080. MUNGKID	34 185	34 497	68 682	99
3308090. SAWANGAN	27 191	26 433	53 624	103
3308100. CANDIMULYO	22 868	22 499	45 367	102
3308110. MERTOYUDAN	52 110	52 824	104 934	99
3308120. TEMPURAN	23 550	22 884	46 434	103
3308130. KAJORAN	26 021	25 487	51 508	102
3308140. KALIANGKRIK	26 434	25 876	52 310	102
3308150. BANDONGAN	27 550	26 983	54 533	102
3308160. WINDUSARI	23 659	22 646	46 305	104
3308170. SECANG	37 426	37 287	74 713	100
3308180. TEGALREJO	27 753	25 442	53 195	109
3308190. PAKIS	26 141	26 114	52 255	100
3308200. GRABAG	41 115	40 418	81 533	102
3308210. NGABLAK	19 135	18 806	37 941	102
3308. KAB MAGELANG	594 117	587 606	1 181 723	101

Tabel 3
Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk
Hasil Sensus Penduduk 2020, Kabupaten Magelang

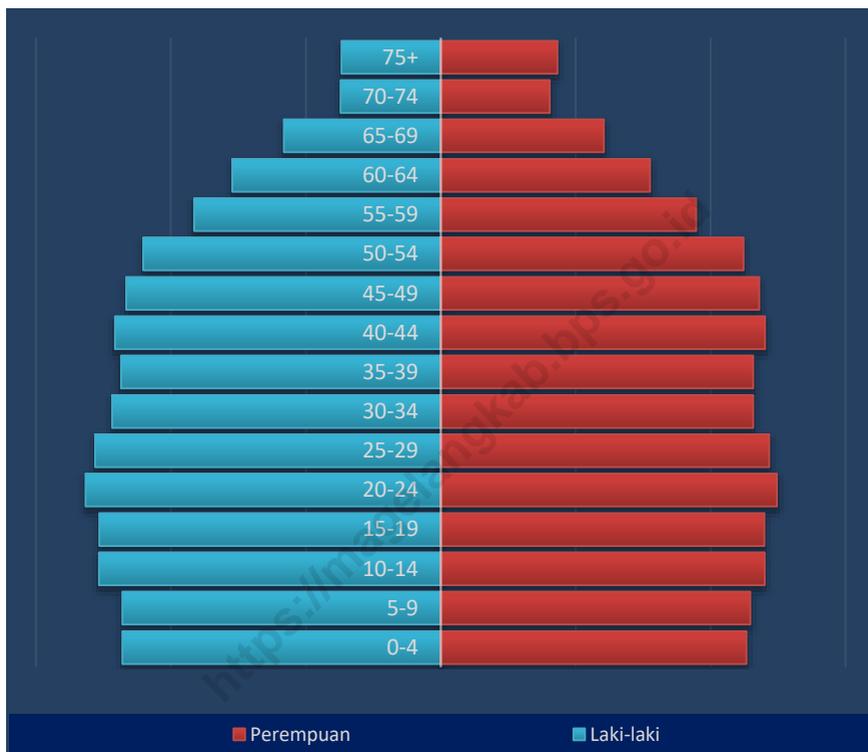
Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk
3308010. SALAMAN	73 971	5,69	68,87	1 074
3308020. BOROBUDUR	62 209	4,79	54,55	1 140
3308030. NGLUWAR	32 397	2,49	22,44	1 444
3308040. SALAM	48 083	3,70	31,63	1 520
3308050. SRUMBUNG	48 407	3,72	53,18	910
3308060. DUKUN	46 574	3,58	53,40	872
3308070. MUNTILAN	79 944	6,15	28,61	2 794
3308080. MUNGKID	74 727	5,75	37,40	1 998
3308090. SAWANGAN	57 709	4,44	72,37	797
3308100. CANDIMULYO	49 793	3,83	46,95	1 061
3308110. MERTOYUDAN	115 834	8,91	45,35	2 554
3308120. TEMPURAN	52 019	4,00	49,04	1 061
3308130. KAJORAN	59 375	4,57	83,41	712
3308140. KALIANGKRIK	59 447	4,57	57,34	1 037
3308150. BANDONGAN	61 113	4,70	45,79	1 335
3308160. WINDUSARI	51 636	3,97	61,65	838
3308170. SECANG	82 498	6,35	47,34	1 743
3308180. TEGALREJO	55 038	4,23	35,89	1 534
3308190. PAKIS	54 666	4,21	69,56	786
3308200. GRABAG	92 699	7,13	77,16	1 201
3308210. NGABLAH	41 720	3,21	43,80	953
3308. KAB MAGELANG	1 299 859	100,00	1 085,73	1 197

Tabel 4
Penduduk Menurut Kelompok Umur Hasil Sensus Penduduk 2020

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
0-4	47 213	45 309	92 522
5-9	47 199	45 860	93 059
10-14	50 651	48 011	98 662
15-19	50 598	47 952	98 550
20-24	52 662	49 810	102 472
25-29	51 223	48 702	99 925
30-34	48 734	46 290	95 024
35-39	47 404	46 285	93 689
40-44	48 283	48 061	96 344
45-49	46 618	47 204	93 822
50-54	44 087	44 900	88 987
55-59	36 547	37 833	74 380
60-64	30 923	31 030	61 953
65-69	23 241	24 193	47 434
70-74	14 876	16 132	31 008
75+	14 730	17 298	32 028
Jumlah	654 989	644 870	1 299 859

Catatan : Perapihan umur penduduk berasal dari data administratif dan SP2020

Gambar 1
Piramida Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2020



HASIL SENSUS PENDUDUK 2020 KABUPATEN MAGELANG

Jumlah Penduduk Kab. Magelang
Hasil SP2020
(September 2020)



Sensus
Penduduk
2020

Komposisi Penduduk

1.299.859 Jiwa

Laju Pertumbuhan Penduduk
per Tahun, 2010-2020

0,93%

naik dibandingkan
periode 2000-2010
sebesar **0,62%**

Penduduk Usia Produktif
(15-64 Tahun)

69,63%

Kab. Magelang masih dalam
bonus demografi

Persentase
Penduduk Lansia

13,26%

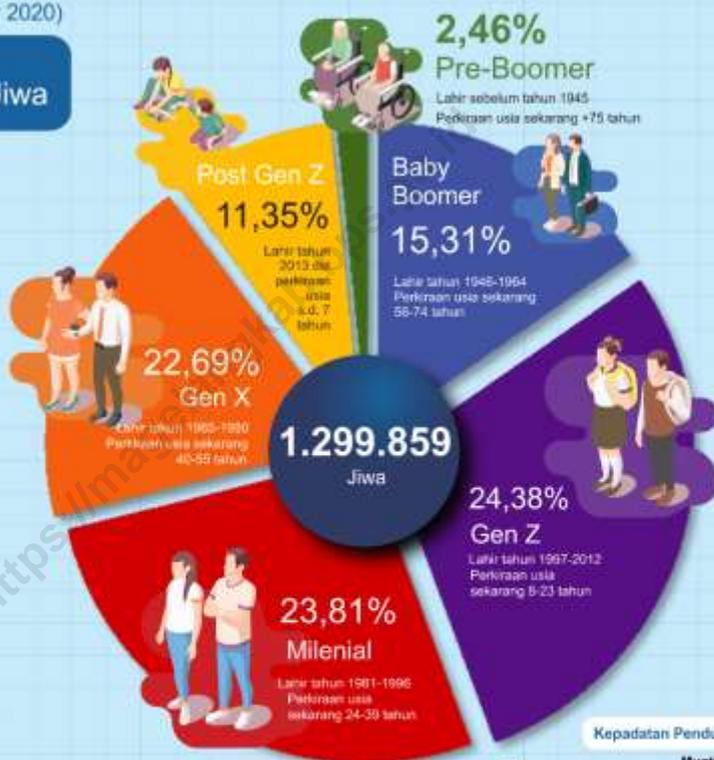
naik dibandingkan tahun
2010 sebesar **11,22%**



Rasio jenis Kelamin

102

Jumlah penduduk laki-laki
lebih banyak dibandingkan
jumlah penduduk perempuan



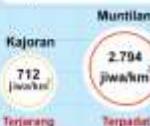
Sebaran Penduduk Kabupaten Magelang

Kecamatan Mertoyudan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, mencapai 115.834 jiwa atau 8,91% penduduk Kabupaten Magelang

Sedangkan Kecamatan Muntian merupakan kecamatan terpadat. Dengan luas 2,64% dari luas Kabupaten Magelang. Kecamatan Muntian dihuni oleh 79.044 jiwa atau 6,15% penduduk Kabupaten Magelang dengan kepadatan penduduk mencapai 2.794 jiwa/km².



Kepadatan Penduduk



Jumlah Penduduk



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG
https://magelangkab.bps.go.id/

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG**

Jl. Soekarno-Hatta No. 4 Kota Mungkid 56511,
Telp (62-293) 788143, Faks (62-293) 788143,

E-Mail : bps3308@bps.go.id Homepage: <https://magelangkab.bps.go.id>

ISBN 978-623-6020-04-3



9 786236 020043